

BAB X

MESJID PUSAT BUDAYA ISLAM

Pengantar.

Islam agama yang memadukan aspek duniawi dan ukhrawi, lahiriyah dan rohaniyah, spiritual dan intelektual. Oleh karena itu kebudayaan merupakan bagian dari yang diajarkan oleh Islam. Jika pada Bab sebelumnya telah dibahas tentang peradaban dalam Islam, maka pada Bab ini mengkaji aspek yang tampak dari peradaban Islam yaitu kebudayaan Islam.

Kompetensi.

Setelah mengkaji Bab ini mahasiswa memiliki kemampuan menjelaskan tentang kebudayaan Islam, serta dapat menganalisis peran dan fungsi mesjid kampus sebagai pusat pengembangan budaya Islam. Selanjutnya ditargetkan mereka dapat mengembangkan program mesjid kampus sebagai pusat pengembangan budaya Islam.

Argumentasi.

Sebagai pusat pengembangan keilmuan, kampus memiliki potensi untuk membentuk karakter civitas akademiknya berdasarkan aktivitas keilmuan dan kebudayaan yang dilakukan dan direncanakan. Ketika kritik terhadap modernitas ditujukan kepada domain pembentukan budaya materialistik dan sekularistik, maka salah satu upaya menangkalnya adalah dengan memadukan aktivitas keilmuan dengan keagamaan. Pembahasan ini sangat penting untuk mewujudkan upaya-upaya pemaduan kembali budaya keilmuan dengan budaya keagamaan melalui mesjid sebagai pusatnya.

Pembahasan.

A. Makna Kebudayaan.

Kebudayaan adalah hasil akal, budi, ciptarasa, dan karya manusia. Kebudayaan yang telah terseleksi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang universal kemudian berkembang menjadi peradaban. Kebudayaan Islam adalah hasil-hasil akal, budi, ciptarasa, dan karya yang dihasilkan manusia dengan menyertakan tuntunan dan ajaran Tuhan atau agama Islam sebagai pembimbing dan pedoman dalam prosesnya. Jadi yang dikehendaki dengan kebudayaan Islam adalah peradaban yang beradab atau peradaban yang Islami.

Kebudayaan Islam dimulai dengan diutusnya para rasul, terutama Rasul Muhammad s.a.w. Tonggak pertama dan utama membangun kebudayaan Islam ini adalah hijrah. Al-Quran mengajarkan tiga konsep hijrah agar terjadi kemajuan pada peradaban manusia, yaitu:

1. Hijrah secara mental dan intelektual (*mind set*), yaitu melakukan perubahan pada aspek yang ada di dalam diri manusia (QS.13/ar-Ra`du: 11) yang dimulai dengan perintah membaca dan transfer ilmu melalui tulis-baca (QS.96/Al-`Alaq:1-5).
2. Hijrah secara budaya (*culture set*), yaitu melakukan perpindahan dan perbaikan mentalitas seperti kebiasaan pada sikap hidup, pola hidup, dari yang tidak baik atau kurang baik kepada yang baik dan yang lebih baik (QS.73/al-Muzzammil: 1-3, QS.74/Al-Muddatstsir:1-7).
3. Hijrah secara fisik, yaitu berpindah dari satu tempat ke tempat lain yang lebih baik dan strategis (QS.4/an-Nisa`: 97-100).

B. Mesjid sebagai pusat peradaban Islam.

Mesjid sesungguhnya berfungsi luas, tidak hanya sekedar tempat ibadah, zikir, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang khusus, melainkan juga tempat kegiatan pembinaan ummat. Sekurang-kurangnya ada dua fungsi utama mesjid, yaitu (1) fungsi ritual, sebagai tempat

pelaksanaan ibadah khusus, (2) fungsi sosial, sebagai pusat kegiatan-kegiatan sosial, keilmuan, dan kesejahteraan. Di masa Rasul Muhammad s.a.w mesjid difungsikan sebagai pusat peradaban Islam, yaitu pusat semua aktivitas kemanusiaan, keilmuan, kemasyarakatan, dan ekonomi. Di sanalah beliau mengadakan musyawarah dan membahas berbagai persoalan, membina sikap keagamaan dan intelektual ummat Islam, dan sebagainya. Pada masa berikutnya di mesjidlah ummat Islam membangun universitas.

Saat ini hampir di setiap kampus berdiri bangunan mesjid. Peran dan fungsi mesjid kampus dapat dinarasikan sebagai berikut:

1. Pembentuk suasana religius kampus.
2. Pembinaan ibadah, khususnya shalat wajib lima waktu.
3. Pembinaan shalat Jumat.
4. Pembinaan kegiatan di bulan Ramadan.
5. Pelaksanaan program tutorial dan mentoring keislaman.
6. Unit kegiatan dakwah mahasiswa.
7. Sub unit pengkajian Islam.
8. Lembaga pengkajian ibadah wanita Islam.
9. Kegiatan Hari Raya Islam.
10. Program studi Agama dan bahasa Arab.
11. Program usaha ekonomi mahasiswa, dll

Program utama mesjid harus diarahkan untuk dapat menciptakan manusia-manusia yang bertakwa dan mampu meningkatkan ketakwaannya, dengan sifat dan ciri antara lain dalam QS.2/al-Baqarah: 2-5 sebagai berikut:

1. Selalu beriman kepada Zat Ilahi yang Ghaib.
2. Selalu mendirikan shalat.
3. Selalu membayar infaq.
4. Selalu beriman kepada kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad s.a.w dan kepada nabi-nabi sebelumnya.
5. Selalu yakin dengan hari akhir.

C. Nilai-nilai Islam dalam Budaya Indonesia.

Sebelum Islam masuk ke Indonesia, di tanah air ini telah ada budaya dan peradaban besar yang berakar kepada ajaran agama Hindu, Budha dan kepercayaan asli Indonesia. Islam datang ke Indonesia dari Arabia lengkap dengan kebudayaannya, karena itu Islam diidentikkan dengan Arab dan orang-orang Arab.

Dalam perkembangan berikutnya para da'i mengembangkan Islam di Indonesia melalui budaya setempat, sehingga terjadi "perkawinan" yang harmonis antara ajaran Islam dengan budaya yang telah ada di Indonesia. Sehingga pada akhirnya nilai-nilai Islam tidak dapat lagi dipisahkan dengan kebudayaan Indonesia. Dengan demikian kebudayaan Indonesia yang baik dan relevan dapat dijadikan bahan untuk memajukan ummat Islam di Indonesia. Sedangkan pada aspek-aspek yang bertentangan dengan akidah dan ibadah Islam tentu saja harus dihilangkan dan diganti dengan budaya yang islami.

D. Kebudayaan dan Masyarakat Madani.

Masyarakat Utama atau Masyarakat Madani (*civil society*) adalah masyarakat yang menjadikan nilai-nilai peradaban sebagai ciri utamanya. Al-Quran menggambarkan masyarakat semacam ini dengan sebutan "negeri yang baik dan mendapat ampunan dari Tuhan" (*Baldatun thoyyibatun wa Rabbun Ghafūr*, QS.34/Saba': 15).

Sebagai suatu konsep masyarakat yang ideal maka masyarakat madani memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bertuhan
2. Damai.
3. Tolong menolong.
4. Toleran.
5. Keseimbangan antara hak dan kewajiban sosial.
6. Berperadaban tinggi.
7. Berakhlak mulia.

E. Peranan umat Islam dalam mewujudkan masyarakat madani.

Sesungguhnya di Indonesia nasib bangsanya dan corak kebangsaannya sangat bergantung kepada ummat Islamnya, karena secara statistik jumlah mereka adalah mayoritas. Hampir semua segmen kehidupan ummat Islam ada dan berperan di sana. Keadaan ini memberikan ruang dan peluang yang sangat luas bagi mereka untuk berkreasi, berekspresi, bereksperimen, dan beraspirasi serta berpartisipasi guna terwujudnya masyarakat yang berperadaban. Oleh karena itu hendaknya ummat Islam Indonesia terus memacu diri, meningkatkan peran serta dan prestasinya sehingga dapat memelopori terwujudnya masyarakat madani.

Rangkuman.

Kebudayaan adalah hasil akal, budi, ciptarasa, dan karya manusia. Dalam Islam, kebudayaannya dimulai dengan diutusnya para rasul, terutama Rasul Muhammad s.a.w. Tonggak pertama dan utama membangun kebudayaan Islam ini adalah melalui hijrah (perubahan), yaitu hijrah secara mental dan intelektual, secara budaya/kultur, dan secara tempat.

Pusat pengembangan budaya Islam adalah mesjid. Mesjid sesungguhnya berfungsi luas, tidak hanya sekedar tempat ibadah, zikir, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang khusus, melainkan juga tempat kegiatan pembinaan ummat. Sekurang-kurangnya ada dua fungsi utama mesjid, yaitu (1) fungsi ritual, sebagai tempat pelaksanaan ibadah khusus, (2) fungsi sosial, sebagai pusat kegiatan-kegiatan sosial, keilmuan, dan kesejahteraan.

Tugas Belajar Lanjutan.

Lakukan pengamatan lapang tentang kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan oleh mesjid dan mushalla yang ada di kampus ini. Kemudian buat rancangan program-program yang menurut saudara sangat penting untuk dilaksanakan di mesji dan atau mushalla di kampus ini.